

## ANALISIS KOHESI PADA NASKAH PIDATO PRESIDEN JOKO WIDODO DALAM SIDANG TAHUNAN MPR DAN SIDANG BERSAMA DPR – DPD

Eva Zulfa<sup>1</sup>, Asep Nurjamin<sup>2</sup>, Ardi Mulyana Hariadi<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
(IPI Garut)

[asep5nurjamin@institutpendidikan.ac.id](mailto:asep5nurjamin@institutpendidikan.ac.id)

[ardimulyana@institutpendidikan.ac.id](mailto:ardimulyana@institutpendidikan.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menilai ketepatan penggunaan peranti kohesi gramatikal dan kohesi leksikal dalam naskah pidato Presiden Joko Widodo pada sidang tahunan MPR dan sidang bersama DPR-DPD tahun 2022. Teori kohesi gramatikal yang digunakan pada penelitian ini adalah teori Halliday dan Hasan (Sumarlam. dkk., 2009: 23) yang meliputi referensi (pengacuan), substitusi (penggantian), ellipsis (pelesapan) dan konjungsi. Teori kohesi leksikal yang digunakan yaitu teori menurut Sumarlam (2009: 35) yang meliputi repetisi, kolokasi, hiponim, antonimi dan ekuivalensi. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data penelitian ini berupa naskah pidato Presiden Joko Widodo pada sidang tahunan MPR dan sidang bersama DPR-DPD tahun 2022 yang dimuat dalam *web* Kementerian Kesekretariatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Data pada penelitian ini berupa peranti kohesi gramatikal dan kohesi leksikal yang terdapat dalam naskah pidato Presiden Joko Widodo pada sidang tahunan MPR dan sidang bersama DPR-DPD tahun 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik studi dokumentasi. Data diidentifikasi, dianalisis jenis peranti kohesi yang digunakan, serta dianalisis ketepatannya. Kesimpulannya, ditemukan peranti kohesi gramatikal beserta ketepatan penggunaannya yang meliputi referensi 100%, substitusi 100%, elipsis 100% dan konjungsi 97.5%. Peranti kohesi leksikal yang beserta ketepatan penggunaannya meliputi repetisi 100% dan hiponim 100%. Hampir semua peranti kohesi gramatikal dan kohesi leksikal memiliki ketepatan dengan kategori sangat baik dalam penggunaannya pada naskah pidato Presiden Joko Widodo pada sidang tahunan MPR dan sidang bersama DPR-DPD tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan saran kepada pembaca dan para peneliti untuk lebih memperhatikan ketepatan penggunaan peranti kohesi gramatikal dan leksikal agar dapat menghasilkan wacana termasuk naskah pidato yang lebih baik, kohesif, dan utuh dari segi kaidah kebahasaan maupun aspek kewacanaan lainnya.

**Kata kunci :** *analisis, kohesi, pidato, wacana*

## A. Pendahuluan

Dalam hierarki kebahasaan, wacana merupakan tataran yang paling tinggi. Menurut Deese (dalam Juwita, 2017, hal. 44) wacana adalah seperangkat proposisi yang saling berhubungan untuk menghasilkan rasa kepaduan atau rasa kohesi bagi penyimak atau pembaca. Wacana merupakan proses komunikasi dengan menggunakan simbol-simbol yang berkaitan dengan interpretasi dan peristiwa-peristiwa di dalam suatu sistem kemasyarakatan yang luas. Setiap kalimat dalam sebuah wacana memiliki hubungan satu sama lain yang menjadikannya sebagai satuan kalimat yang mudah untuk dipahami. Hubungan tersebut dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu kohesi yang merupakan hubungan bentuk, dan koherensi yang merupakan hubungan makna atau hubungan sistematis. Wacana dapat diklasifikasikan menurut jumlah penutur, media penyampaian, dan berdasarkan sifatnya. Wacana dapat berupa kata, kalimat, paragraf, atau karangan utuh yang lebih besar seperti buku. Dalam penyampiannya wacana dapat disampaikan secara tertulis ataupun secara lisan.

Analisis wacana merupakan cara tepat yang dapat digunakan untuk mengupas bentuk-bentuk rangkaian bahasa maupun pendukungnya, seperti yang terdapat dalam wacana atau unit bahasa yang lebih luas. Stubbs (Tamaheang, 2017, hal. 3) mengatakan bahwa analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti dan menganalisa bahasa yang digunakan secara alamiah, baik lisan atau tulisan. Analisis wacana merupakan cabang ilmu bahasa yang dikembangkan untuk menganalisis suatu unit bahasa yang lebih besar dari pada kalimat yang biasanya disebut wacana. Analisis wacana merujuk pada upaya mengkaji pengaturan bahasa di atas kalimat atau klausa, seperti pertukaran percakapan atau teks tulis. Analisis wacana menggambarkan secara rasional mengenai hubungan runtunan kalimat yang berada dalam kesatuan yang teratur, sehingga memperjelas keterkaitan unsur di dalam kesatuan tersebut dan bentuk rangkaian koherennya, serta kaitannya dengan unsur luar kesatuan tersebut. Pengetahuan terhadap kohesi dan koherensi yang baik sangat diperlukan untuk dapat memahami sebuah wacana. Wacana yang baik memiliki hubungan kohesi yang utuh dan padu, setiap kalimatnya saling berkaitan dan menjelaskan kalimat yang lainnya.

Menurut Brown dan Yule (Tamaheang, 2017, hal. 4) kohesi adalah hubungan antarbagian dalam teks yang ditandai oleh penggunaan unsur bahasa. Unsur bahasa itulah yang dapat membedakan sebuah rangkaian kalimat sebagai teks atau bukan teks. Kohesi merupakan hubungan yang mengacu pada bentuk, artinya unsur wacana (kata atau kalimat) yang digunakan untuk menyusun wacana memiliki keterkaitan secara padu dan utuh. Hal

ini menjadikan kohesi sebagai aspek internalstruktur wacana. Unsur-unsur kohesi wacana dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Dalam analisis wacana, aspek gramatikal wacana adalah bentuk atau struktur lahir wacana, sedangkan aspek leksikal wacana adalah makna atau struktur batin wacana.

Pidato merupakan salah satu bentuk wacana lisan yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pidato merupakan kegiatan berbicara di depan umum untuk menyampaikan sebuah tujuan tertentu. Pidato biasanya dibawakan oleh seseorang yang mempunyai peran penting dalam sebuah kegiatan, namun tak jarang orang biasa pun kerap membawakan pidato.

Ada sejumlah penelitian analisis wacana yang sudah dilakukan, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Tulangow (2022) dengan judul penelitian “Unsur Kohesi dan Koherensi pada Pidato Presiden Joko Widodo dalam Menghadapi Pandemi COVID-19” Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat unsur kohesi gramatikal, unsur kohesi leksikal serta unsur koherensi dalam naskah pidato tersebut. Semua jenis unsur kohesi gramatikal ditemukan, namun yang lebih mendominasi adalah konjungsi (penghubung). Unsur kohesi leksikal pada penelitian tersebut ditemukan empat jenis yaitu repetisi, sinonimi, antonimi, dan homonimi, yang lebih dominan ditemukan adalah repetisi. Unsur koherensi pada penelitian tersebut ditemukan 5 jenis, yang meliputi hubungan sebab-akibat, alasan-sebab, sarana-hasil, syarat-hasil, dan perbandingan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tamaheang (2017) dengan judul penelitian “Analisis Kohesi Pada Naskah Pidato Barrack Obama di Universitas Indonesia.” Hasil dari penelitian tersebut adalah dalam teks pidato tersebut terdapat norma kohesi atau surface structure. Unsur kohesi yang terdapat dalam teks pidato tersebut terdiri dari pronominal, substitusi, elipsis dan konjungsi.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Tulangow (2022) dan Tamaheang (2017) tentang analisis kohesi dan koherensi dalam pidato, maka peneliti ingin mengkaji hal yang sama yaitu mengenai unsur kohesi dalam sebuah pidato namun dengan objek yang berbeda. Dalam penelitian ini objek yang digunakan oleh peneliti yaitu naskah pidato Presiden Joko Widodo pada Sidang Tahunan MPR dan Sidang Bersama DPR-DPD. Berdasarkan peristiwa tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian pada naskah pidato Presiden Joko Widodo dengan judul penelitian “Analisis Kohesi Pada Naskah Pidato Presiden Joko Widodo dalam Sidang Tahunan MPR dan Sidang bersama DPR-DPD.”

Penggunaan jenis kohesi dalam sebuah naskah pidato menarik untuk diteliti. Hal ini bisa dijadikan alat untuk melihat kepaduan naskah maupun tuturan yang disampaikan.

Efektif serta komunikatif sebuah pidato dapat dilihat dari jenis kohesiyang digunakan.

Peneliti tertarik untuk mengkaji naskah pidato Presiden Joko Widodo yang dimuat di media karena dalam pidato tersebut informasi yang disampaikan yaitu mengenai laporan kinerja lembaga-lembaga negara. Pidato yang disampaikan oleh seorang pemimpin biasanya memberikan gambaran yang berbeda pada rakyatnya. Pidato yang di sampaikan merupakan gambaran pemikiran dan analisis dari seorangpemimpin negara terhadap kondisi negaranya dan juga menyampaikan hasil kinerja dari berbagai lembaga negara yang dipimpinya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pidato Presiden Joko Widodo yangmerupakan seorang pemimpin negara, yang tentunya sering berpidato di hadapan banyak orang. Anggapan ini yang membuat peneliti tergerak untuk meneliti dari sudut analisis wacana, dari penggunaan kohesi, apakah jenis kohesi berperan penting dalam menyajikan pidato dan efektif di depan publik, kemudian jenis kohesi apa yang digunakan dan bagaimana ketepatan penggunaan kohesi tersebut, sehingga dapat menghasilkan sebuah pidato yang baik.

## **B. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodepenelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif menggambarkan serta menginterpretasikan sebuah objek secara apa adanya. Dengan menggunakan metode deskriptif ini, penelitian akan difokuskan pada aspek kebahasaan dankonteks-konteks yang berkaitan dengan peranti kohesi leksikal dan kohesi gramatikal yang terdapat dalam naskah pidato tersebut yang kemudian dideskripsikan serta diinterpretasikan sesuai dengan pendapat peneliti. Objek kajiandalam penelitian ini adalah naskah pidato, yang berarti penelitian ini bersifat tekstual. Oleh karena itu yang menjadi dasar dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan teoretis. Pendekatan teoretis yang digunakan adalah pendekatan analisis wacana. Stubbs (dalam Tamahaeng, 2017) menyatakan analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti dan menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik secara lisan maupun tertulis, misalnya pemakaian bahasa dalam komunikasi sehari-hari. Analisis wacana

dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menginterpretasikan atau menafsirkan teks yang ada yaitu peranti kohesi leksikal dan gramatikal yang ditemukan, maka dari itu pada penelitian ini subjektivitas tidak dapat dihindari.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumentasi. Peneliti memilih teknik studi dokumentasi karena dalam penelitian ini data-data yang dikumpulkan atau diklasifikasikan berasal dari naskah pidato Presiden Joko Widodo dalam sidang tahunan MPR tahun 2022. Selain itu, Teknik dokumentasi juga sangat sesuai dengan penelitian yang dilakukan, yaitu menganalisis data-data yang berupa kalimat atau paragraf yang diperoleh dari suatu dokumen berupa naskah pidato Presiden Joko Widodo dalam sidang tahunan MPR tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Peneliti menganalisis jenis-jenis kohesi antar kalimat dalam naskah pidato Presiden Joko Widodo dalam sidang tahunan MPR tahun 2022, kemudian mendeskripsikannya secara sistematis. Teknik yang digunakan adalah analisis wacana karena kalimat-kalimat tidak dianalisis dalam satu paragraf namun dianalisis berdasarkan hubungan antarkalimat yang satu dengan kalimat yang lain di dalam wacana.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang telah dijelaskan, dalam naskah pidato Presiden Joko Widodo pada sidang tahunan MPR dan sidang bersama DPR-DPD tahun 2022 ditemukan unsur kohesi gramatikal yaitu referensi, substitusi, elipsis, dan kojungsi. Adapun peranti kohesi leksikal yang terdapat dalam naskah pidato Presiden Joko Widodo pada sidang tahunan MPR dan sidang bersama DPR-DPD tahun 2022 ditemukan peranti kohesi leksikal yaitu repetisi dan hiponim.

Referensi yang ditemukan pada penelitian ini yaitu referensi endofora jenis anaforis, dan referensi eksopora. Referensi endofora jenis anaforis yang ditemukan terdiri atas pronomina persona I jamak *kita*, pronomina demonstratif temporal *ini* dan *itu*. Selanjutnya referensi eksofora yang ditemukan pada penelitian ini terdiri dari penggunaan referensi *saya* yang bersifat pronomina persona I tunggal. Referensi yang dominan ditemukan dalam penelitian ini yaitu referensi pronomina persona I *kita* yang ditemukan sebanyak 39 data. Dalam ketepatan penggunaannya, referensi yang ditemukan dalam penelitian ini sudah tepat penggunaannya. Dari semua data referensi yang ditemukan, semuanya tepat penggunaannya.

Substitusi yang ditemukan dalam penelitian ini digunakan sebagai alat bahasa yang memiliki fungsi untuk menggantikan unsur bahasa yang terdapat dalam kalimat sebelumnya. Penggantian unsur bahasa tersebut ditunjukkan untuk menghindari adanya pengulangan kata atau kalimat, sehingga kalimat yang dihasilkan akan lebih variatif dan menarik. Substitusi yang ditemukan dalam penelitian terdiri atas *siswa dan mahasiswa*, *mendukung*, dan *hal ini*. Kata dan frasa tersebut digunakan sebagai pengganti unsur kalimat yang mendahuluinya, sehingga tidak terjadi pengulangan kata yang akan membuat kalimat tersebut tidak kohesif. Substitusi yang dilakukan dalam naskah pidato Presiden Joko Widodo pada sidang tahunan MPR dan sidang bersama DPR-DPD tahun 2022 sudah tepat penggunaannya. Dengan adanya substitusi menjadikan kalimat lebih variatif namun tetap memiliki makna yang sama tujuannya.

Elipsis yang ditemukan dalam penelitian ini berfungsi untuk membuat kalimat menjadi lebih efektif. Elipsis merupakan pelesapan atau penghilangan bagian tertentu agar kata atau kalimat lebih efektif. Elipsis yang ditemukan dalam penelitian ini salah satunya adalah pelesapan kata *Indonesia* pada kalimat “*termasuk lima besar negara dengan vaksinasi terbanyak di dunia, dengan 432 juta dosis vaksin telah disuntikan.*” Pada kalimat tersebut kata *Indonesia* mengalami pelesapan, mengingat pada kalimat sebelumnya ialah “*Indonesia termasuk negara yang berhasil mengendalikan pandemi Covid-19.*” Pelesapan tersebut digunakan untuk membuat kalimat menjadi lebih efektif dan kohesif. Dalam naskah pidato Presiden Joko Widodo pada sidang tahunan MPR dan sidang bersama DPR-DPD tahun 2022 pelesapan yang ditemukan sudah tepat penggunaannya. Dengan terjadinya pelesapan ini, kalimat dalam naskah pidato menjadi lebih efektif dan mudah dipahami oleh pembaca.

Pada penelitian ini, konjungsi yang ditemukan dalam naskah pidato Presiden Joko Widodo pada sidang tahunan MPR dan sidang bersama DPR-DPD tahun 2022 digunakan sebagai penghubung antarkata, antarklausa, dan antarkalimat yang saling berkaitan atau kohesif. Konjungsi sangat diperlukan untuk membuat kalimat menjadi saling berkaitan sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Ada beberapa jenis konjungsi yang ditemukan dalam naskah pidato Presiden Joko Widodo pada sidang tahunan MPR dan sidang bersama DPR-DPD tahun 2022 yaitu konjungsi penambahan dengan penggunaan kata *dan*, *beserta* dan *serta*, konjungsi cara dengan penggunaan kata *dengan* dan *tanpa*, konjungsi sebab dengan penggunaan frasa *oleh karena itu* dan *oleh karenanya*, konjungsi pertentangan dengan penggunaan kata *namun*, *tapi* dan *tetapi*, konjungsi antarkalimat

dengan penggunaan frasa *selain itu*, konjungsi tujuan dengan penggunaan kata *agar*, konjungsi konsesif dengan penggunaan kata *agar*, konjungsi pembatasan dengan penggunaan *selain*, konjungsi korelatif dengan penggunaan frasa *demikian juga* dan *demikian pula*, dan konjungsi waktu dengan penggunaan frasa *sekarang ini*. Konjungsi yang ditemukan dalam naskah pidato Presiden Joko Widodo pada sidang tahunan MPR dan sidang bersama DPR-DPD tahun 2022 tersebut merupakan salah satu peranti kohesi gramatikal yang membuat kata, klausa serta kalimat menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Penggunaan konjungsi memang menjadi satu hal yang sudah biasa ditemukan dalam berbagai naskah. Penggunaan konjungsi yang tepat menjadi salah satu syarat terbentuknya sebuah wacana yang kosesif. Dalam naskah pidato Presiden Joko Widodo pada sidang tahunan MPR dan sidang bersama DPR-DPD tahun 2022 terdapat satu ketidaktepatan penggunaan konjungsi. Hal ini memang wajar, namun juga perlu diperbaiki untuk menjadikan kata, klausa, maupun kalimat dalam naskah pidato menjadi lebih mudah dipahami, dan memilikihubungan kohesi yang tepat.

Dilihat dari kohesi leksikal, ditemukan repetisi sebagai peranti kohesi leksikal pada kalimat dalam penelitian ini. Repetisi merupakan pengulangan kata dan frasa yang menjadi kunci atau pokok kalimat. Pada penelitian ini, repetisi yang ditemukan adalah repetisi kata dan frasa dengan bentuk ulangan penuh dan ulangan bentuk lain. Ulangan penuh yang terdapat dalam penelitian ini adalah ulangan yang tidak mengalami perubahan bentuk dan memiliki makna yang sama, sedangkan ulangan dengan bentuk lain yang terdapat pada penelitian ini adalah ulangan yang mengalami perubahan bentuk kata. Dalam penelitian ini, penggunaan repetisi yang dilakukan sudah tepat. Dengan adanya repetisi ini menjadikan beberapa kalimat lebih memiliki tekanan dalam pemaknaannya.

Berdasarkan hasil penelitian, hiponim yang ditemukan merupakan hubungan satuan bahasa yang maknanya merupakan bagian dari makna satuan bahasa lainnya. Peranti hiponim yang ditemukan salah satunya adalah hubungan di bidang *kesehatan* yang memiliki hiponim *stunting*. *Stunting* merupakan salah satu istilah yang dikenal di bidang kesehatan yang memiliki arti sebagai gangguan pertumbuhan serta perkembangan pada anak yang disebabkan karena kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan tinggi badan yang berada di bawah standar. Penggunaan hiponim dalam naskah pidato Presiden Joko Widodo pada sidang tahunan MPR dan sidang bersama DPR-DPD tahun 2022 ini sudah tepat penggunaannya. Peranti hiponim yang ditemukan menjadi salah satu aspek yang membuat naskah pidato ini memiliki hubungan yang kohesif.

## D. Penutup

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dan bertitik tolak dari rumusan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa peranti kohesi gramatikal yang terdapat dalam naskah pidato Presiden Joko Widodo pada sidang tahunan MPR dan sidang bersama DPR-DPD tahun 2022 yaitu (1) referensi yaitu referensi endofora dan eksofora, (2) substitusi yaitu substitusi pronomina persona dan pronomina demonstratif, (3) elipsis yaitu pelepasan kata dan frasa (4) konjungsi yaitu konjungsi penambahan, konjungsi cara, konjungsi sebab, konjungsi pertentangan, konjungsi antarkalimat, konjungsi tujuan, konjungsi konsesif, konjungsi pembatasan, konjungsi korelatif, dan konjungsi waktu. Sementara itu untuk peranti kohesi leksikal yang terdapat dalam naskah pidato Presiden Joko Widodo pada sidang tahunan MPR dan sidang bersama DPR-DPD tahun 2022 yaitu repetisi dan hiponim.

Ketepatan penggunaan peranti kohesi gramatikal dan kohesi leksikal dalam naskah pidato Presiden Joko Widodo pada sidang tahunan MPR dan sidang bersama DPR-DPD tahun 2022 adalah sebagai berikut referensi 100%, substitusi 100%, elipsis 100%, konjungsi 97.5%, repetisi 100%, dan hiponim 100%.. Dari semua data yang ditemukan terdapat tiga ketidaktepatan penggunaan peranti kohesi gramatikal yaitu penggunaan konjungsi. Dengan demikian naskah pidato Presiden Joko Widodo pada sidang tahunan MPR dan sidang bersama DPR-DPD tahun 2022 memiliki hubungan kohesif yang sangat baik dan juga memiliki ketepatan penggunaan peranti kohesi gramatikal dan kohesi leksikal yang sangat baik.

### 2. Rekomendasi

Penggunaan peranti kohesi gramatikal dan kohesi leksikal merupakan hal yang sangat penting, dan harus ada untuk membentuk suatu wacana yang kohesif. Hal ini bertujuan agar pembaca lebih mudah untuk memahami isi yang disampaikan dalam wacana tersebut. Jika penggunaan peranti kohesi gramatikal dan kohesi leksikal tidak tepat maka akan berpengaruh terhadap pemahaman para pembaca. Isi dari wacana yang disampaikan akan sulit untuk dipahami. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat ditindaklanjuti oleh berbagai pihak, baik pembaca maupun para peneliti khususnya peneliti naskah pidato yang akan disampaikan secara langsung



harus lebih memperhatikan lagi aspek-aspek yang harus ada dalam suatu wacana. Salah satu aspek tersebut adalah penggunaan peranti kohesi gramatikal dan kohesi leksikal serta ketepatan penggunaannya agar dapat menghasilkan sebuah wacana (naskah pidato) yang lebih baik, padu dan utuh dari segi kaidah kebahasaan maupun aspek-aspek kewacanaan lainnya.

Bagi para peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti aspek koherensi yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Mengingat kohesi dan koherensi seperti dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Ketepatan penggunaan peranti kohesi juga turut didukung oleh ketepatan penggunaan ketepatan koherensi.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terbatas dan memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat memberikan kesempurnaan bagi penelitian ini. Semoga penelitian ini menjadi referensi bagi peneliti lain yang sama-sama membahas mengenai penggunaan peranti kohesi gramatikal dan kohesi leksikal dalam suatu wacana.

#### E. Daftar Pustaka

- Aloysia, D. A. M. L., & Utami, S. (2022). Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Teks Pidato Nadiem Makarim dalam Rangka Peringatan Hardiknas 2 Mei 2021. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 1–11.
- Asror, A. G. (2021). Aspek Leksikal pada Wacana Cerita Rakyat Asal Mula Beledug Kuwu Grobogan Jawa Tengah Abdul. *Seminar Nasional Pendidikan LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 2(1), 191–195. Diambil dari <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1158>
- Chaer, A. (2019). *Linguistik Umum* (revisi). Jakarta Timur: Rineka Cipta.
- Fadillah, M. F. (2021). Analisis Unsur Tekstualitas Ceramah Ustaz Hanan Attaki Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Untuk Peserta Didik SMA Kelas XI. FKIP Unpas.
- Harmonis, H. (2018). Akuntabilitas Dan Transparansi Publik Kinerja Lembaga Negara Melalui Sidang Tahunan Mpr Perspektif Komunikasi Politik. *Swatantra*, 15(02), 170–198. Diambil dari <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SWATANTRA/article/view/2633>
- Ilham, B. N., Sumarlam, S., & Kristina, D. (2016). Kepaduan Wacana Lisan Talk Show

- Indonesia Lawyers Club (Ilc) Secara Kohesif. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 1(2), 271–288. <https://doi.org/10.20961/prasasti.v1i2.1034>
- Julaeha, Ai Siti. Suherman, Encep. Julianto, C. D. (2021). Analisis Wacana Kritis Model "Teun A Van Dijk". *Institut Pendidikan Indonesia (IPI)*, 10(Oktober), 168–176.
- Juwita, S. R. (2017). Tindak Tutur Ekspresif dan Komisif dalam Debat Calon Presiden Republik Indonesia 2014: Studi Analisis Wacana. *Jurnal Eduscience*, 3(1), 37–48.
- Mandia, I. N. (2017). Kohesi dan Koherensi Sebagai Dasar Pembentukan Wacana yang Utuh. *Soshum: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 7(2), 175–188.**
- Nurfitriani, N., Bahry, R., & Azwardi, A. (2018). Analisis kohesi dan koherensi dalam proposal mahasiswa PBSI tanggal 23 desember 2014. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(1), 39–48.
- Rachmawati, D. (2015). Pemberitaan media penyiaran terkait peristiwa bencana gempa bumi berpotensi tsunami. *Journal Communication*, 6(1), 19–35.
- Rohmah, Siti. Nurjaini, Asep. Mulyana, A. (2019). Representasi Maksim Kerja Sama Dalam Acara Ini Talk Show Di Net Tv Edisi Januari 2018. *Caraka*, 9(Number 2), 128–134.
- Sabila, A. (2015). Kemampuan Berpidato Dengan Metode Ekstemporan. *Jurnal Pesona*, 1(1), 28–41.
- Setiawati, E. Rusmawati, R. (2019). *Analisis Wacana: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Universitas Brawijaya Press. Diambil dari <https://books.google.co.id/books?id=BXXRDwAAQBAJ>
- Silaswati, D. (2019). Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Wacana. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12(1), 1–10. Diambil dari <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis/article/view/124>
- Suantra, I. N. (2017). Relevansi Sidang Tahunan Majelis Permusyawaratan Rakyat Terhadap Sistem Pemerintahan Presidensial. Makalah Seminar MPR RI: Ketatanegaraan Penegasan Sistem Presidensial.
- Sumarlam., Kundharu, S., Usdiyanto., Widyastuti, C. S., & Muljani, S. (2009). *Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Caraka Surakarta.
- TAMAHEANG, N. (2017). Analisis Kohesi Pada Pidato Barrack Obama Di Universitas Indonesia. *JURNAL ELEKTRONIK FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS SAM RATULANGI*, 1(4).
- Tulangow, S. A., Pandean, M. L. M., & Karamoy, O. H. S. (2022). Unsur Kohesi dan

Koherensi Pidato Presiden Joko Widodo dalam Menghadapi Pandemi Covid 19 Suatu Analisis Wacana. *JURNAL ELEKTRONIK FAKULTAS SAstra UNIVERSITAS SAM RATULANGI*, 32.

Widiatmoko, W. (2015). Analisis Kohesi Dan Koherensi Wacana Berita Rubrik Nasional Di Majalah Online Detik. *Jurnal Sastra Indonesia*, 2(1), 1–7.

Wiyanti, E. (2016). Kajian Kohesi Gramatikal Substitusi Dan Elipsis Dalam Novel “Laskar Pelangi” Karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(2), 188.  
[https://doi.org/10.17509/bs\\_jpbsp.v16i2.4481](https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v16i2.4481)

Sumber naskah pidato:

[https://www.setneg.go.id/baca/index/pidato\\_Presiden\\_ri\\_pada\\_sidang\\_tahunan\\_mpr\\_ri\\_dan\\_sidang\\_bersama\\_dpr\\_ri\\_dan\\_dpd\\_ri\\_dalam\\_rangka\\_hut\\_ke\\_77\\_proklamasi\\_kemerdekaan\\_ri](https://www.setneg.go.id/baca/index/pidato_Presiden_ri_pada_sidang_tahunan_mpr_ri_dan_sidang_bersama_dpr_ri_dan_dpd_ri_dalam_rangka_hut_ke_77_proklamasi_kemerdekaan_ri).

